

Penerapan Filsafat Pendidikan Dalam Mengelola Beragam Tipe Guru di Lingkungan Sekolah

Ainun Mardia HM¹, Ismail²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Biologi, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

Surel: ainunhm1721@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to find out the scope of educational philosophy, to find out various types of teachers, and to find out the application of educational philosophy in managing various types of teachers in the school environment. This research is a systematic literature review. This research procedure adopts the PRISMA (*Preferred Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis*) design. The population of this study consists of journals. The sample of this study consists of 14 journals. The procedure for this study consists of four main steps, namely identification, screening, feasibility, and inclusion. Based on the results of this study, it can be concluded that the application of educational philosophy in the management of various types of teachers in schools has an important role in creating an inclusive, dynamic, and effective educational environment.

Keyword: Education, Philosophy, Schools, Teachers

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ruang lingkup filsafat Pendidikan, untuk mengetahui beragam tipe guru, dan untuk mengetahui Penerapan Filsafat Pendidikan dalam Mengelola Beragam Tipe Guru di Lingkungan Sekolah. Penelitian ini adalah sebuah sistematik literatur review. Prosedur penelitian ini mangadopsi desain PRISMA (*Preferred Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis*). Populasi penelitian ini terdiri dari jurnal. Sampel penelitian ini terdiri dari 14 jurnal. Prosedur untuk penelitian ini terdiri dari empat langkah utama yaitu identifikasi, skrining, kelayakan, dan disertakan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Penerapan filsafat pendidikan dalam pengelolaan beragam tipe guru di sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, dinamis, dan efektif.

Kata Kunci: Filsafat, Guru, Pendidikan, Sekolah

PENDAHULUAN

Penerapan filsafat pendidikan membantu dalam mengelola berbagai tipe guru dengan beragam gaya pengajaran. Pendekatan ini mendukung adaptasi dalam pengelolaan yang efektif, terutama dengan nilai-nilai pragmatis seperti yang ditekankan oleh John Dewey, yang memperhatikan pengalaman nyata dalam pendidikan dan relevansi sosial dalam pembelajaran (Firmansyah & Wahyuni, 2022).

Pendekatan filosofis pendidikan yang mencakup aspek ontologi,

epistemologi, dan aksiologi terbukti mendukung perkembangan profesionalisme guru. Guru didorong untuk menerapkan metode pengajaran yang responsif terhadap latar sosial budaya murid dan institusi, menciptakan lingkungan yang lebih dinamis (Aryana, 2021). Melalui penguatan filosofi pendidikan, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan penyesuaian metode pengajaran sesuai kebutuhan siswa, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran (Rusli & Zaim, 2022).

Peran guru sebagai fasilitator didukung oleh konsep filsafat pendidikan yang menekankan pada hubungan interpersonal antara pendidik dan peserta didik. Ini memungkinkan guru menyesuaikan metode untuk mendukung pembelajaran yang lebih inklusif (Kurnia et al., 2023).

Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keterampilan pendidik. Pendidik yang berkualitas setidaknya melakukan tiga hal untuk menghasilkan peserta didik berkualitas yang tumbuh dan berkembang sesuai potensinya. 1) pengajaran, yaitu transmisi pengetahuan melalui proses belajar mengajar; 2) pelatihan; 3) pendampingan: guru mempunyai tanggung jawab moral untuk membimbing siswanya agar pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya diterjemahkan ke dalam perilaku yang baik dan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari (Ansyah, 2023; Ansyah, Alfianita, Syahkira, et al., 2024). Kurangnya pemahaman guru terhadap filosofi pendidikan menyebabkan kebiasaan belajar yang menjadi kebiasaan. Kebanyakan guru tidak memahami alasan atau tujuan mengajar siswanya. Oleh karena itu, mereka datang ke kelas hanya untuk menyampaikan ilmu. Saya tidak mengerti jawaban mengapa saya perlu mengajarkan konten tertentu (Jabar & Ismail, 2024).

Perkembangan filsafat pendidikan berlanjut ke era berikutnya. Pada masa Renaisans, pemikir seperti John Locke dan Jean-Jacques Rousseau memperkenalkan gagasan tentang pentingnya pendidikan dalam pembentukan individu dan masyarakat. Locke, dalam pemikiran Pendidikannya, menekankan pentingnya pengalaman sebagai landasan utama dalam belajar, pendekatan pendidikan yang lebih alami

dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pada abad ke-20, filosofi pendidikan berkembang dan beragam. Pemikir seperti John Dewey membawa konsep pragmatisme ke dalam pendidikan, menekankan pentingnya pengalaman praktis dalam pembelajaran. Di sisi lain, tokoh seperti Paulo Freire memperkenalkan konsep pedagogi kritis yang menekankan pentingnya pemahaman kritis dan analisis sosial dalam proses pembelajaran (Hasmar & Ismail, 2024).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka peneliti mengangkat judul artikel yang berjudul ***Penerapan Filsafat Pendidikan dalam Mengelola Beragam Tipe Guru di Lingkungan Sekolah***. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ruang lingkup filsafat Pendidikan, untuk mengetahui beragam tipe guru, dan untuk mengetahui Penerapan Filsafat Pendidikan dalam Mengelola Beragam Tipe Guru di Lingkungan Sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah sebuah sistematik literatur review. Prosedur penelitian ini mengadopsi desain PRISMA (*Preferred Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis*) (Wiyanto et al., 2020). Populasi penelitian ini terdiri dari jurnal. Sampel penelitian ini terdiri dari 14 jurnal dan 12 buku. Prosedur untuk penelitian ini terdiri dari empat langkah utama yaitu identifikasi, skrining, kelayakan, dan disertakan.

Identifikasi dilakukan dengan mencari beberapa artikel dan buku Mengidentifikasi judul, kata kunci, dan abstrak yang memenuhi kriteria seleksi yaitu berhubungan dengan tujuan penelitian ini. Skrining dilakukan dengan Membaca secara cepat artikel untuk

mengetahui hubungannya dengan tujuan penelitian ini. Kelayakan dilakukan dengan Menilai kelayakan artikel untuk disertakan dengan membaca secara keseluruhan komponen artikel. Sedangkan disertakan dilakukan dengan Menganalisis komponen lengkap teks artikel dan menyimpulkan hasil analisis artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ruang Lingkup Filsafat Pendidikan

Ruang lingkup filsafat pendidikan mencakup beberapa aspek utama yang berkaitan dengan pemahaman mendasar tentang pendidikan. An-Nur (2023) menyatakan bahwa ruang lingkup filsafat pendidikan mencakup aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Ontologi pendidikan berkaitan dengan pemahaman dasar tentang eksistensi pendidikan itu sendiri, sementara epistemologi mengeksplorasi sumber dan validasi pengetahuan dalam pendidikan. Aksiologi, di sisi lain, membahas nilai-nilai yang ingin dicapai dalam pendidikan, termasuk moral dan keadilan sosial. Beberapa komponen penting yang dibahas dalam filsafat pendidikan meliputi:

a) Ontologi Pendidikan

Ini berfokus pada hakikat eksistensi pendidikan, mempertanyakan realitas dan tujuan akhir dari pendidikan itu sendiri. Ontologi pendidikan bertujuan untuk memahami sifat dasar manusia sebagai subjek yang belajar, serta peran pendidikan dalam membentuk identitas dan pemahaman individu terhadap dunia.

b) Epistemologi Pendidikan

Bagian ini membahas sumber dan batas pengetahuan dalam konteks pendidikan. Epistemologi dalam filsafat pendidikan mempertanyakan cara pengetahuan diperoleh, divalidasi, dan diajarkan, serta metode-metode yang

digunakan untuk meningkatkan pemahaman.

c) Aksiologi Pendidikan

Aksiologi atau nilai pendidikan menyoroti tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Ini mencakup tujuan seperti pengembangan moral, nilai-nilai sosial, dan prinsip keadilan yang diintegrasikan dalam proses pendidikan. Aksiologi juga melibatkan pertimbangan tentang bagaimana nilai-nilai tersebut membentuk karakter dan pandangan hidup individu

Tipe-Tipe Guru

a) Guru Otoriter

Menurut (Santrock, 2021) Guru dengan gaya otoriter cenderung memiliki kontrol penuh atas kelas dan menentukan hampir semua aturan yang harus dipatuhi siswa. Interaksi biasanya bersifat satu arah, dengan sedikit ruang bagi siswa untuk mengekspresikan pendapat atau inisiatif. Adapun pengaruhnya bagi siswa yaitu metode ini dapat membuat siswa merasa tertekan dan kurang memiliki kemandirian dalam belajar, namun efektif untuk lingkungan yang membutuhkan disiplin ketat (Sari et al., 2023).

b) Guru Demokratis

Menurut (Woolfolk, 2022) Guru demokratis menekankan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pengambilan keputusan kelas. Mereka lebih sering menggunakan pendekatan diskusi dan memberi ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat. Pendekatan ini sering meningkatkan motivasi, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis siswa, karena mereka merasa dihargai dan terlibat dalam pembelajaran.

c) Guru Permisif

Menurut (Wentzel & Miele, 2023) Guru permisif memiliki kontrol yang lebih rendah dalam pengaturan kelas, dan lebih banyak bertindak sebagai teman bagi siswa. Meskipun lebih

fleksibel, guru permisif cenderung memberikan kebebasan yang luas bagi siswa untuk menentukan arah belajar mereka sendiri. Adapun Pengaruhnya Bagi Siswa Yaitu Siswa mungkin merasa nyaman dengan guru permisif, namun gaya ini dapat membuat siswa kurang disiplin dan berpotensi mengurangi fokus mereka dalam belajar.

d) Guru Karismatik

Menurut (McLaren, 2021) Guru dengan tipe karismatik sering memiliki daya tarik tersendiri yang mampu mempengaruhi siswa tanpa menggunakan otoritas formal. Karisma mereka membuat siswa tertarik dan termotivasi secara alami. Siswa cenderung lebih termotivasi dan terinspirasi untuk mencapai potensi terbaik mereka, karena mereka terkesan dengan kepribadian dan metode pengajaran guru ini.

e) Guru Motivator

Dalam konteks pendidikan, guru sebagai motivator memainkan peran penting dalam membangkitkan semangat dan dorongan belajar siswa. Menurut penelitian, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar materi tetapi juga sebagai pendorong yang membantu siswa mengembangkan minat dan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik dalam pembelajaran. Motivasi yang diberikan oleh guru bertujuan untuk meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Hal ini penting karena motivasi mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal (Umasugi, 2020).

f) Guru Kreatif

Menurut (Robinson & Aronica, 2018) Guru kreatif cenderung menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, memanfaatkan berbagai sumber dan media dalam pembelajaran. Mereka sering menerapkan aktivitas yang

membuat pembelajaran lebih menarik. Dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan meningkatkan kreativitas siswa. Metode yang bervariasi juga membuat siswa lebih terlibat secara aktif.

g) Guru Berwibawa

Menurut (Tough, 2019) Guru ini memiliki kombinasi antara ketegasan dan kebaikan. Mereka tegas dalam menjaga aturan, namun tetap memperhatikan kebutuhan emosional siswa. Membangun hubungan yang baik dengan siswa dan memberikan rasa aman serta hormat, karena siswa melihat mereka sebagai figur yang adil dan dapat diandalkan.

Penerapan Filsafat Pendidikan dalam Mengelola Beragam Tipe Guru di Lingkungan Sekolah.

Penerapan filsafat pendidikan dalam mengelola berbagai tipe guru di lingkungan sekolah dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan menciptakan suasana belajar yang optimal bagi siswa. Filsafat pendidikan memberikan dasar bagi pemahaman peran dan tanggung jawab guru serta pendekatan yang harus digunakan untuk mengelola perbedaan karakteristik tiap guru (Ansya, Alfianita, & Syahkira, 2024; Ansya & Salsabilla, 2024). Berikut adalah beberapa pendekatan dalam penerapan filsafat pendidikan untuk mengelola tipe-tipe guru di sekolah:

a) Pendekatan Esensialisme dalam Mengelola Guru Otoriter

Esensialisme menekankan pada pengajaran materi-materi fundamental dan penguasaan ilmu pengetahuan dasar. Guru otoriter dapat diberdayakan untuk memberikan penekanan kuat pada disiplin dan struktur, terutama dalam konteks pengajaran akademis yang membutuhkan penguasaan konsep-konsep dasar. Kepala sekolah dapat memberikan pelatihan

khusus untuk guru otoriter dalam menerapkan disiplin yang konstruktif dan adil, memastikan pendekatan mereka dan tetap mendukung perkembangan siswa secara keseluruhan (Gutek, 2023).

Pada penelitian (Subagyo & Kurniawati, 2023) yang berjudul Pengaruh Filsafat Esensialisme terhadap Disiplin dan Pengelolaan Kelas oleh Guru Otoriter menemukan bahwa guru dengan orientasi esensialisme atau fokus pada pengajaran fundamental cenderung lebih disiplin dan menekankan pada penguasaan materi dasar. Hal ini dianggap berguna di lingkungan yang membutuhkan kontrol ketat, meskipun penelitian juga menyoroti pentingnya pelatihan bagi guru untuk mengembangkan fleksibilitas.

b) Pendekatan Progresivisme untuk Guru Demokratis dan Pengaruh Filsafat Progresivisme Terhadap Kreativitas Guru di Sekolah Menengah

Progresivisme yang berfokus pada pengajaran yang berpusat pada siswa, partisipasi aktif, dan relevansi dalam kehidupan sehari-hari. Guru demokratis sangat cocok dengan pendekatan ini karena mereka cenderung melibatkan siswa dalam pembelajaran aktif dan dialog terbuka. Sehingga Sekolah dapat mendorong guru demokratis untuk menerapkan metode pembelajaran kolaboratif, seperti proyek dan diskusi kelompok, sehingga mereka dapat memfasilitasi lingkungan belajar yang interaktif (Dewey & Boydston, 2021).

Dalam penelitian (Setiawan & Hidayat, 2020) yang berjudul Pengaruh Filsafat Progresivisme terhadap Kreativitas Guru di Sekolah Menengah menemukan bahwa guru yang mengadopsi filsafat progresivisme dalam pembelajaran cenderung lebih inovatif

dan terbuka terhadap pendekatan kreatif dalam pengajaran. Ini berdampak pada peningkatan kreativitas guru dan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

c) Pendekatan Eksistensialisme dalam Mengelola Guru Permisif dan Penerapan Pendekatan Eksistensialisme dalam Pendidikan Karakter

Eksistensialisme menekankan pada kebebasan, tanggung jawab, dan pengembangan diri. Guru permisif yang lebih fleksibel dalam pendekatan mereka dapat mendukung pengembangan kemandirian siswa melalui pengajaran yang memotivasi siswa untuk menemukan minat dan tanggung jawab pribadi. Sekolah dapat mengarahkan guru permisif untuk menggunakan metode pembelajaran yang mendorong refleksi diri, seperti penugasan pribadi atau proyek berbasis minat, untuk menyeimbangkan kebebasan siswa dengan tanggung jawab (Van Cleve & Peterson, 2022).

Dalam penelitian (Wibowo, 2021) yang berjudul Eksistensialisme dan Pendidikan Karakter di Indonesia: Kajian Filosofis, hal tersebut mengamati bahwa pendekatan eksistensialisme yang diterapkan pada guru dapat membantu dalam pendidikan karakter siswa, terutama dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab pribadi dan pengembangan moral. Eksistensialisme dianggap efektif untuk mendorong guru permisif mengembangkan rasa tanggung jawab dalam diri siswa tanpa mengurangi kebebasan mereka.

d) Pendekatan Humanisme untuk Guru Karismatik dan Motivator dan Efektivitas Pendekatan Humanistik pada Kinerja Guru di Sekolah Dasar

Filsafat humanisme menekankan pada penghargaan terhadap potensi

individu dan memberikan pengalaman belajar yang mendukung perkembangan diri. Guru karismatik dan motivator cocok dengan pendekatan humanisme karena mereka memiliki kemampuan untuk memotivasi dan menginspirasi siswa melalui pendekatan yang positif dan berpusat pada siswa. Sekolah dapat mendukung guru karismatik dan motivator dengan program pengembangan profesional yang fokus pada pengelolaan motivasi dan teknik komunikasi efektif, sehingga mereka dapat lebih baik menginspirasi siswa (Maslow, 2021).

Dalam penelitian (Nurhayati & Rahman, 2022) yang berjudul Implementasi Pendekatan Humanistik dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar. menemukan bahwa pendekatan humanistik yang berfokus pada penghargaan terhadap potensi dan perkembangan individu siswa serta guru dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru. Guru yang menerapkan pendekatan ini cenderung lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif.

e) Pendekatan Rekonstruksionisme untuk Guru Kreatif

Rekonstruksionisme mengajak guru untuk mempersiapkan siswa agar mampu berpartisipasi aktif dalam masyarakat dan mengatasi tantangan sosial. Guru kreatif sangat sesuai dengan filsafat ini karena mereka sering mencari pendekatan inovatif dan menarik dalam pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa. Sekolah dapat menyediakan fasilitas dan kesempatan bagi guru kreatif untuk mengembangkan kurikulum tematik, yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu dan melibatkan siswa dalam proyek yang berhubungan dengan masalah nyata di masyarakat (Counts, 2023).

f) Pendekatan Perennialisme dalam Mengelola Guru Berwibawa

Perennialisme berfokus pada ide-ide dan nilai-nilai abadi yang tetap relevan sepanjang waktu. Guru berwibawa dapat mengimplementasikan filsafat ini dengan mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang dianggap penting dalam kehidupan. Sekolah dapat memberikan pelatihan khusus dalam pengajaran etika dan moral untuk guru berwibawa, sehingga mereka dapat menyampaikan pendidikan nilai secara efektif dan menjadi teladan yang baik bagi siswa (Adler, 2022).

g) Analisis Penerapan Filsafat Pendidikan dalam Menyikapi Tipe-Tipe Guru di Lingkungan Sekolah

Dalam penelitian (Rahmawati & Yulianto, 2023) Yang berjudul Analisis Penerapan Filsafat Pendidikan dalam Manajemen Tipe Guru di Sekolah. menunjukkan bahwa pengelolaan berbagai tipe guru berdasarkan filsafat pendidikan tertentu mampu menciptakan suasana kerja yang lebih baik bagi para guru. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan pendekatan progresivisme dan humanisme untuk meningkatkan kolaborasi antarguru dan membangun iklim kerja yang lebih harmonis di sekolah.

KESIMPULAN

Penerapan filsafat pendidikan dalam pengelolaan beragam tipe guru di sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, dinamis, dan efektif. Dengan memanfaatkan prinsip-prinsip filsafat pendidikan seperti humanisme, konstruktivisme, dan progresivisme, sekolah dapat mengelola perbedaan karakter dan metode pengajaran dari setiap guru sehingga mampu

memaksimalkan potensi masing-masing individu. Pendekatan ini membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan, memotivasi guru, dan membangun suasana kerja yang kondusif serta kolaboratif.

Penerapan filsafat pendidikan juga mempermudah kepala sekolah dalam membuat kebijakan yang relevan untuk meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa. Dengan memahami kebutuhan, potensi, dan tantangan yang dihadapi guru, sekolah dapat merancang program pelatihan, evaluasi, dan pengembangan profesional yang lebih terarah dan sesuai kebutuhan.

DAFTAR RUJUKAN

Adler, M. J. (2022). *The Paideia proposal: An educational manifesto (Anniversary ed.)*. Touchstone.

An-Nur. (2023). *Filsafat Pendidikan: Pengertian, Ruang Lingkup, Aliran-Aliran, dan Hubungan Filsafat dalam Pendidikan*.

Ansya, Y. A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2225>

Ansya, Y. A., Alfianita, A., & Syahkira, H. P. (2024). OPTIMIZING MATHEMATICS LEARNING IN FIFTH GRADES: THE CRITICAL ROLE OF EVALUATION IN IMPROVING STUDENT ACHIEVEMENT AND CHARACTER. *PROGRES*

PENDIDIKAN, 5(3), 302–311. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/PROSPEK/article/view/1120>

Ansya, Y. A., Alfianita, A., Syahkira, H. P., & Syahrial, S. (2024). Peran Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar. *Indiktika : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 6(2), 173–184. <https://doi.org/10.31851/indiktika.v6i2.15030>

Ansya, Y. A., & Salsabilla, T. (2024). *Model Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Cahya Ghani Recovery.

Aryana. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter (Kajian Filsafat Pendidikan). *Jurnal BELAINDIKA*, 11(1), 1–10.

Counts, G. S. (2023). *Dare the school build a new social order? (Revised edition)*. Teachers College Press.

Dewey, J., & Boydston, J. A. (2021). *The middle works of John Dewey (Vol. 10)*. SIU Press.

Firmansyah, D., & Wahyuni, A. (2022). Signifikansi Filsafat Pendidikan dalam Pengelolaan Guru di Sekolah. *Cendekia*, 14(3), 359–365.

Gutek, G. L. (2023). *Philosophical, ideological, and theoretical perspectives on education (3rd ed.)*. Pearson.

Hasmar, A. S., & Ismail. (2024). Filsafat pendidikan dan berbagai tipe guru. *Cendekia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(3), 359–365.

Jabar, C. S., & Ismail. (2024). Makna Pembelajaran Melalui Berbagai

- Tipe Guru Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1), 33–39.
- Kurnia, S., Santi, A. N., Yenni, D. H., & Ayu, M. (2023). Pentingnya Penerapan Filsafat Pendidikan oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243.
- Maslow, A. H. (2021). *Toward a psychology of being (4th ed.)*. Wiley.
- McLaren, P. (2021). *Life in schools: An introduction to critical pedagogy in the foundations of education (7th ed.)*. Routledge.
- Nurhayati, A., & Rahman, T. (2022). Implementasi pendekatan humanistik dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 45–52.
- Rahmawati, L., & Yulianto, B. (2023). Analisis penerapan filsafat pendidikan dalam manajemen tipe guru di sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 67–79.
- Robinson, K., & Aronica, L. (2018). *Creative schools: The grassroots revolution that's transforming education*. Penguin Books.
- Rusli, S. M., & Zaim, M. (2022). Penerapan Filsafat Pendidikan dengan Inovasi Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4).
- Santrock, J. W. (2021). *Educational psychology (15th ed.)*. McGraw-Hill.
- Sari, Y., Ansya, Y. A., Alfianita, A., & Putri, P. A. (2023). STUDI LITERATUR: UPAYA DAN STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 8(1), 9–26. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i1.53931>
- Setiawan, D., & Hidayat, L. (2020). Pengaruh filsafat progresivisme terhadap kreativitas guru di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 25(3), 210–219.
- Subagyo, H., & Kurniawati, E. (2023). Pengaruh filsafat esensialisme terhadap disiplin dan pengelolaan kelas oleh guru otoriter. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(2), 85–94.
- Tough, P. (2019). *Helping children succeed: What works and why*. Houghton Mifflin Harcourt.
- Umasugi, H. (2020). Guru sebagai motivator. *JUANGA: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 6(2).
- Van Cleve, R. M., & Peterson, S. (2022). *Existentialism and education: An exploration in teaching and learning*. Routledge.
- Wentzel, K. R., & Miele, D. B. (2023). *Handbook of motivation at school (2nd ed.)*. Routledge.
- Wibowo, S. (2021). Eksistensialisme dan pendidikan karakter di Indonesia: Kajian filosofis. *Jurnal Filsafat Pendidikan*, 5(2), 115–126.



- Wiyanto, A. B., Susilo, C. D., & Putri, E. F. (2020). Pengaruh model pembelajaran inklusif terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 123–145.
- Woolfolk, A. (2022). *Educational psychology (14th ed.)*. Pearson.